
PRACTICAL USE OF INTELLIGENCE MEASUREMENT IN ASSESSMENT

Firstasia Consultants Monthly Article

Pengukuran Inteligensi dalam Setting Asesmen

by Research & Product Innovation

Pengukuran kapasitas intelektual atau yang biasa dikenal dengan IQ (*intelligence quotient*) merupakan salah satu pengukuran aspek psikologis yang sudah umum dijadikan acuan dalam proses rekrutmen maupun promosi karyawan. Hasil analisis data dari Firstasia Consultants di tahun 2021 menunjukkan bahwa skor IQ memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan beberapa dimensi dan faset kepribadian dalam Five Factor Model, salah satunya Openness. Dimensi Openness merujuk pada keterbukaan individu terhadap hal-hal baru. Individu yang memiliki skor IQ tinggi juga cenderung inovatif, memiliki keinginan belajar yang tinggi, dan terbuka untuk mencoba hal-hal baru.

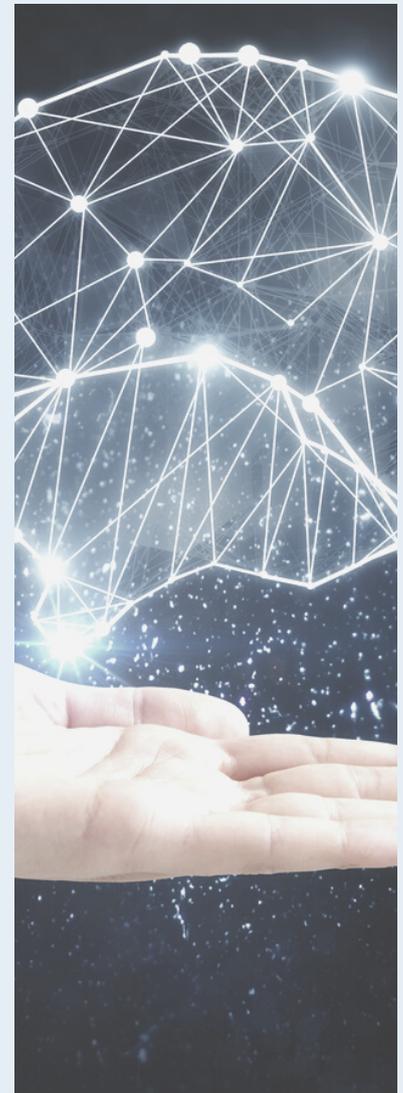


Intelligence



Personality

Selain hubungan dengan kepribadian, IQ juga merupakan salah satu prediktor kinerja karyawan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Schmidt dan Hunter (1998), metode asesmen inteligensi merupakan metode dengan validitas terkuat untuk memprediksi kinerja karyawan. Selain itu, kapasitas inteligensi yang memadai pun akan menunjang karyawan dalam melakukan *problem solving* ketika menghadapi masalah dalam situasi kerja.



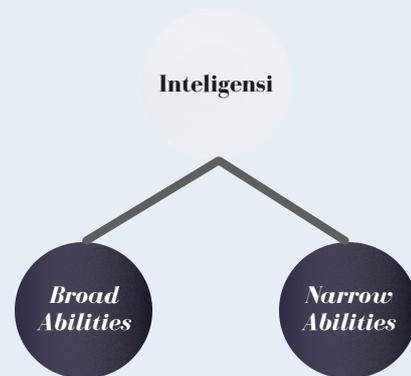
Kesalahpahaman dalam Interpretasi Skor IQ

Meskipun banyak digunakan dalam setting HR, interpretasi skor IQ masih menjadi salah satu hal yang seringkali disalahpahami. Seorang praktisi HR perlu mengetahui secara jelas esensi dari inteligensi itu sendiri dan mengetahui konstruk psikologis yang diukur oleh alat tes yang digunakan. Selain itu, penggunaan pengukuran IQ harus tepat sehingga proses asesmen berjalan efektif dan efisien.

Apa yang Dimaksud dengan Inteligensi?

Inteligensi merupakan sebuah konsep yang sangat luas, dan dapat didefinisikan melalui berbagai perspektif. Secara umum, inteligensi didefinisikan sebagai tingkat kemampuan mental individu, yang terdiri dari berbagai macam proses kognitif dengan cakupan yang luas (Ackerman, 2018; Schneider & McGrew, 2012). Secara praktis,

Dari berbagai macam definisi dan konsep mengenai inteligensi, model *Cattell-Horn-Carroll* (CHC) merupakan salah satu yang cukup komprehensif dalam menggambarkan struktur inteligensi manusia (McGrew, 2009). CHC membagi inteligensi manusia menjadi enam belas kemampuan umum (*broad abilities*), dengan masing-masing jenis kemampuan tersebut dipecah menjadi kemampuan-kemampuan khusus (*narrow abilities*).



"Secara umum, inteligensi didefinisikan sebagai tingkat kemampuan mental individu, yang terdiri dari berbagai macam proses kognitif dengan cakupan yang luas."

(Ackerman, 2018; Schneider & McGrew, 2012)

Alat ukur yang bertujuan untuk melakukan estimasi intelegensi (IQ) pada umumnya mengukur *broad ability* bernama *fluid intelligence* (Gf). Mengapa yang diukur hanya *fluid intelligence*? *Fluid intelligence* merupakan kemampuan untuk memproses informasi-informasi yang dilakukan secara sadar yang mencakup berbagai macam kemampuan, seperti kemampuan untuk menarik kesimpulan, membentuk konsep, menyusun asumsi, memahami konteks, serta penalaran (McGrew, 2009; Schneider & McGrew, 2012). Bisa dilihat bahwa *fluid intelligence* merupakan kemampuan yang sangat mendasar untuk menangani situasi yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. *Fluid intelligence* dipercaya mempengaruhi proses belajar individu, serta kemampuan dalam memecahkan masalah. Sehingga dipercaya bahwa *fluid intelligence* bisa menjadi estimasi tingkat intelegensi individu yang baik.

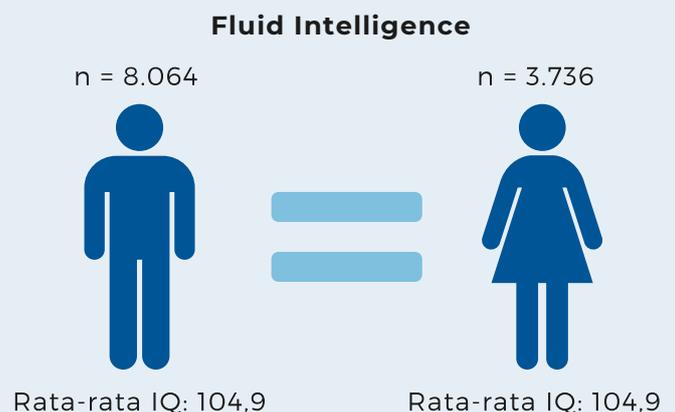
"Fluid intelligence merupakan kemampuan yang sangat mendasar untuk menangani situasi yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Fluid intelligence dipercaya mempengaruhi proses belajar individu, serta kemampuan dalam memecahkan masalah."

Perbedaan Individu dalam Pengukuran Intelegensi

Perbedaan Antar Jenis Kelamin

Banyak penelitian mengenai hal ini menunjukkan hasil yang beragam, sehingga tidak dapat diambil kesimpulan yang konklusif (Halpern & Wai, 2020). Akan tetapi, ditemukan bahwa perempuan pada umumnya menunjukkan performa yang lebih baik dalam tes kemampuan verbal serta kemampuan bahasa lainnya. Di sisi lain, telah ditemukan bahwa laki-laki pada umumnya menunjukkan performa yang lebih baik dalam tes kemampuan visuospatial seperti bangun ruang, penalaran, dan juga kemampuan matematika serta sains.

Hasil analisis data tes *fluid intelligence* dari Firstasia Consultants menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor laki-laki dan perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam memproses informasi, menarik kesimpulan, dan memahami konteks, tidak ada perbedaan kemampuan antara laki-laki dan perempuan.



Perbedaan Antar Kelompok Usia

Salah satu topik dalam ranah penelitian inteligensi merupakan perbedaan tingkat inteligensi dalam rentang usia seorang individu. Perlu diingat bahwa inteligensi manusia terdiri dari berbagai macam kemampuan kognitif dengan cakupan yang luas. Maka dari itu, penelitian mengenai perkembangan inteligensi manusia pun perlu dikerucutkan pada beberapa kemampuan tertentu.

Dari berbagai penelitian (*cross-sectional*), terlihat bahwa sejumlah kemampuan individu dalam menangkap dan memproses informasi cenderung berkurang seiring bertambahnya umur (Herzog, 2020). Diantaranya seperti penalaran, kecepatan proses mengolah serta menangkap informasi, visualisasi spasial (bangun ruang). Tapi perlu diingat bahwa laju penurunan tingkat kemampuan pada tiap individu tidak serupa, dan sangat berpengaruh pada berbagai macam faktor.

Hasil analisis data oleh Firstasia Consultants yang membandingkan skor IQ antara kelompok usia 19 - 49 tahun dan 50 - 69 tahun menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut, dengan rata-rata skor kelompok usia 50 - 69 tahun lebih rendah (98,2) daripada usia 19 - 49 tahun (105,3). Hasil ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kemampuan individu dalam menangkap dan memproses informasi cenderung berkurang seiring bertambahnya usia.

Fluid Intelligence

Kelompok Usia
19 - 49 tahun



Rata-rata skor IQ: 105,3

Kelompok Usia
50 - 69 tahun



Rata-rata skor IQ: 98,2





Manfaat Praktis Pengukuran IQ

Pengukuran IQ berfungsi untuk memprediksi kemampuan karyawan dalam beberapa aspek seperti menyerap informasi baru, menemukan pola, dan *problem solving*. Namun, penggunaan skor IQ sebagai acuan dalam proses rekrutmen atau promosi perlu memperhatikan konteks. Pada posisi atau jabatan tertentu, pengukuran IQ dapat menjadi sesuatu yang bukan merupakan prioritas. Contohnya, pada posisi-posisi *non-office worker* seperti petugas keamanan dan operator. Pada posisi-posisi ini, kompetensi justru yang perlu lebih diperhatikan antara lain ketahanan kerja, konsistensi, dan toleransi terhadap stress.

Posisi-posisi yang menuntut kapasitas intelektual tinggi:

1. Research & Development
2. Information & Technology
3. Business Development

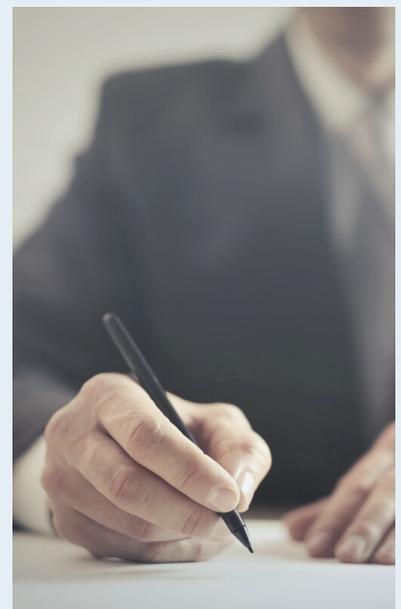
Posisi-posisi yang tidak terlalu relevan dengan kapasitas intelektual:

1. Operator
2. Petugas Keamanan
3. Sales

Selain *non-office worker*, posisi managerial pun perlu lebih mengutamakan *softskill* dan kompetensi-kompetensi pada level managerial tersebut dibandingkan inteligensi secara umum. Aspek-aspek yang diukur dalam tes IQ seperti penalaran induktif, kemampuan verbal, dan kemampuan spasial sangat kecil relevansinya dengan pekerjaan managerial. Oleh karena itu, asesmen pada tingkat ini sebaiknya difokuskan pada *ability* atau *hardskill* yang dapat dinilai melalui *ability test*, *Behavioral Event Interview* (BEI), maupun simulasi seperti *Leaderless Group Discussion*.

Hasil asesmen yang lebih relevan dibandingkan tes IQ untuk level managerial:

1. Ability Test
2. Behavioral Event Interview
3. Simulasi



Saran dan Rekomendasi Penggunaan Tes IQ dalam Asesmen

Berikut beberapa hal yang dapat diperhatikan oleh praktisi HR sebelum menggunakan hasil tes IQ sebagai acuan dalam proses rekrutmen, promosi, maupun keperluan asesmen sumber daya manusia lainnya:

- 1 Memahami secara komprehensif konsep inteligensi dan pengukurannya.
- 2 Mengetahui tujuan dari pengukuran IQ yang disesuaikan dengan konteks asesmen (posisi yang dituju, seberapa relevan tingkat inteligensi dengan tuntutan pekerjaan yang dituju, dll.)
- 3 Mengetahui aspek inteligensi yang diukur dari alat tes yang akan digunakan, apakah mengukur fluid intelligence, kemampuan verbal, kemampuan numerik, atau aspek inteligensi lainnya. Aspek ini pun perlu disesuaikan dengan konteks asesmen.
- 4 Memahami hubungan antara aspek inteligensi yang diukur dengan aspek-aspek kognitif individu lainnya. Misalnya, bagaimana hubungan antara *fluid intelligence* dengan kemampuan verbal? Bagaimana hubungan antara kemampuan numerik dengan *accounting skills*?
- 5 Mengintegrasikan hasil pengukuran IQ dengan metode asesmen lainnya seperti hasil tes kepribadian, hasil interview, dan simulasi.



Literatur

Ackerman, P. (2018). Intelligence as Potentiality and Actuality. In R. Sternberg (Ed.), *The Nature of Human Intelligence* (pp. 1-14). Cambridge: Cambridge University Press.
doi:10.1017/9781316817049.002

Halpern, D. F., & Wai, J. (2020). *Sex Differences in Intelligence* (R. J. Sternberg, Ed.). Cambridge University Press; Cambridge University Press.
<https://www.cambridge.org/core/books/abs/cambridge-handbook-of-intelligence/sex-differences-in-intelligence/C2918C9E4FC97CE772D74388A242DEA2>

Hertzog, C. (2020). *Intelligence in Adulthood* (R. J. Sternberg, Ed.). Cambridge University Press; Cambridge University Press. <https://www.cambridge.org/core/books/abs/cambridge-handbook-of-intelligence/intelligence-in-adulthood/EA5B1A1BA0A424DAECCFF2E64C0DB4FFB>

McGrew, K. S. (2009). CHC theory and the human cognitive abilities project: Standing on the shoulders of the giants of psychometric intelligence research. *Intelligence*, 37(1), 1-10.
<https://doi.org/10.1016/j.intell.2008.08.004>

Schneider, W. J., & McGrew, K. S. (2012). The Cattell-Horn-Carroll model of intelligence. In D. P. Flanagan & P. L. Harrison (Eds.), *Contemporary intellectual assessment: Theories, tests, and issues* (pp. 99-144). The Guilford Press.